

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Program pemerintah dalam pembangunan perekonomian di Sumatera Utara dengan pengembangan sektor pariwisata, sistem usaha bagi UMKM dan pengembangan kewirausahaan dan kemampuan dalam berdaya saing. UMKM sebagai salah satu program pemerintah yang memiliki peranan dalam perekonomian nasional. Dilihat dari peran usaha mikro, kecil dan menengah telah terbukti dapat menyelamatkan perekonomian dari sektor usaha pada saat terjadi krisis ekonomi. Dalam (*FIN*) Fajar Indonesia *Network* diberitakan bahwa pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena UMKM tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di banyak negara.

Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Gati Wibawaningsih mengatakan, Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam suku bangsa, menyimpan potensi yang sangat besar untuk pengembangan industri *fashion* berbasis tradisi dan budaya. Dengan ini Usaha Tenun Ulos merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di industri *fashion* berbasis tradisi dan budaya. UMKM didirikan berdasarkan inisiatif seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain, jadi UMKM merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi tingkat pengangguran di negara berkembang seperti

Indonesia. UMKM memberikan kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi bagi Indonesia. Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam suku bangsa, menyimpan potensi yang sangat besar untuk pengembangan industri *fashion* berbasis tradisi dan budaya, salah satunya adalah kain tenun ulos sebagai wastra nasional.

Tarutung merupakan salah satu kawasan *home industry*, karena penghasilan masyarakat Tarutung banyak yang dari tenunan baik tenun tuntuman dan ulos. Dahulu Ulos adalah sesuatu yang sangat sakral dan memiliki nilai yang tinggi dalam adat Batak (Firmando 2020). Ulos terbuat dari tenunan yang berbahan baku dari benang yang terbuat dari kulit tumbuh-tumbuhan dan pewarna alami.

**Tabel 1.1**

Data jumlah usaha tenun ulos di tarutung tahun 2020

Tahun	Jumlah
2018	2512
2019	2560
2020	2418

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Tapanuli Utara

Dilihat dari data pada tabel jumlah UMKM tenun ulos di Kecamatan Tarutung mengalami penurunan jumlah pelaku usaha dari tahun 2018-2020 sebanyak 142 pelaku usaha. Hal tersebut menandakan kinerja usaha tenun ulos mengalami penurunan yang dratis ini merupakan masalah bagi keberlanjutan usaha tenun ulos. Fenomena yang terjadi pada UMKM bahwa laba usaha mencapai >60% dari target yang ditetapkan sebanyak 76 UKM dan 83 UKM menggunakan >60 % sumber daya dengan tepat (Sitinjau 2017). Berarti bahwa pelaku UMKM cenderung lebih mudah mendapatkan sumber atau bahan baku yang dibutuhkan usaha mereka dalam satu tahun terakhir, pencapaian usaha UMKM tenun ulos di Kecamatan Tarutung belum mencapai target Firmando (2020).

Masalah yang mendasari kinerja yang rendah adalah kurangnya manajemen strategis secara keseluruhan, mulai dari ketidakmampuan dalam merencanakan strategi efektif untuk mencapai pelanggan sampai kegagalan untuk sistem pengukuran dan kontrol kinerja (Hunger, & Weclen, 2016). Dalam kinerja usaha ada upaya untuk meningkatkan kinerja usaha cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Pelaku UMKM kurang melihat perubahan lingkungan usaha (*Taks environment*) dalam menjalankan usahanya karena sangat berdampak terhadap kinerja UMKM. Dalam kinerja usaha UMKM Tenun Ulos banyak pelaku usaha lemah dalam memprediksi dan membaca lingkungan industrinya sehingga dalam penentuan harga produk sering mengalami kegagalan. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Dalam hal ini dapat dilihat ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor internal dan faktor eksternal ini membantu perusahaan dalam menganalisis dan merencanakan strategi yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan di masa depan (Capps, 2012). Dalam hasil penelitian dari (Munizu, 2010) menunjukkan bahwa faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Dengan aspek kebijakan pemerintah yang ada pada UMKM tenun ulos masih belum sesuai dalam membayar pajak, mematuhi peraturan dan hukum, karena banyak UMKM tenun ulos belum mendapatkan pemodal, pelatihan dan penyiapan lokasi usaha, Firmando (2020).

Dalam Aritonang (2020) Penenun Ulos mengharapkan bantuan pemerintah Taput. Seperti diketahui, bahwa lingkungan bisnis selalu berubah, terutama memasuki era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan lingkungan yang cepat dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menuntut kepekaan perusahaan dalam menghadapinya

dengan perumusan strategi yang tepat serta bantuan dari pemerintah dalam membuat kebijakan (Pillay, 2006) dalam Suriyanti & Binangkit (2019). Kebijakan Publik (Pemerintah) dapat didefinisikan sebagai hubungan satu unit pemerintah dengan lingkungannya Menurut Robert dalam Taufiqurokhman (2014).

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha kecil menengah (UMKM). Hasil penelitian (Munizu, 2010) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha adalah (aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Menurut (Ardiana & Supaedi, 2010) Kreativitas termasuk bagian aspek sumber daya manusia, pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa kreativitas dapat membantu dalam membuat ide baru baik dalam memecahkan masalah, membuat produk baru, pelayanan yang lebih baik secara kreatif untuk dapat meningkatkan kinerja usaha.

Kreativitas menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan – gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat dengan resiko yang akan dihadapi. Banyak faktor internal yang memicu permasalahan kinerja usaha tetapi dalam penelitian ini faktor internalnya yaitu Kreativitas. Bupati Tapanuli Utara, ( Drs Nikson Nababan Msi) berharap agar seluruh UMKM mampu kerja sama dan saling mendukung yang paling utama adalah kreativitas kita masing-masing sehingga UMKM maju dan perekonomian mampu bangkit kembali. Ketua Dekranasda Tapanuli Utara Satika Simamora didampingi suaminya bapak bupati Tapanuli Utara Nikson Nababan berbicara kepada pelaku UMKM di daerah Tapanuli Utara. (simorangkir 2020).

Jenis Ulos yang berasal dari Sumatera sendiri mempunyai berbagai Jenis, dan juga memilih beragam makna serta fungsi yang terdapat pada Ulos masing-masing. Ada 19 Jenis Ulos Batak Toba beserta fungsinya, sebagai berikut:

1. Ulos Padang Ursa

Adalah ulos yang digunakan sebagai selendang atau pengikat, biasanya suku Batak menggunakannya sebagai parompa (kain ikatan gendongan).

2. Ulos Mangiring

Adalah ulos yang sering diberikan kepada anak pertama yang baru lahir, ulos ini bermakna agar anak tersebut kelak dapat membimbing adiknya sesuai dengan harapan dan tradisi keluarga Batak.

3. Ulos Bintang Marratur

Adalah kain ulos yang merupakan simbol suka cita. Ulos ini sering juga digunakan dalam tradisi batak seperti mangulosi. Ulos ini juga dapat dijadikan sebagai pengganti ulos mangiring.

4. Ulos Antak-antak

Adalah ulos yang merupakan simbol dari dukacita, ulos ini digunakan ketika mengunjungi rumah duka atau melayat orang meninggal.

5. Ulos Bolean

Adalah kain ulos yang juga biasanya digunakan dalam acara duka cita seperti ulos antak-antak.

6. Ulos Ragi Huting

Adalah ulos yang digunakan oleh gadis batak biasanya dililitkan dibagian dada, atau juga boleh orang tua yang sedang bepergian. Ulos ini sudah jarang ditemukan saat ini.

7. Ulos Pinan Lobu-lobu

Adalah ulos yang kerap di pakai oleh suku batak sebagai selendang, yang fungsinya sebagai nilai estetika.

8. Ulos Ragi Hotang

Adalah ulos yang paling sering digunakan oleh suku batak, ulos ini biasanya menjadi kado pengantin yang tengah mengadakan ritual pernikahan adat batak. Namun terkadang dipakai juga untuk parompa (ikatan gendongan).

9. Ulos Pinuncaan

Adalah ulos yang paling mahal pada masyarakat batak, ulos ini terdiri dari lima bagian, tenun secara terpisah dan kemudian disatukan. Fungsi dari ulos ini adalah digunakan saat suka maupun duka dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

10. Ulos Sibolang Pamontari

Adalah ulos yang biasa digunakan saat duka. Ulos ini biasanya digunakan oleh keluarga yang mendapat kemalangan, namanya akan berganti menjadi ulos tujung jika dipakai oleh istri/suami yang ditinggal oleh pasangannya dan mereka belum memiliki cucu dan namanya juga akan diganti menjadi ulos saput apabila dipakai oleh seorang suami/istri yang belum memiliki cucu dan anak-anaknya yang masih belum dewasa.

11. Ulos Tujur-Tujur

Adalah ulos yang diberikan oleh seorang nenek atau kakek (opung) kepada cucunya sebagai parompa (kain gendong)

12. Ulos Tumtuman

Adalah ulos yang digunakan sebagai pengikat kepala (tali-tali) oleh pihak hasuhutan (pihak perempuan).

13. Ulos Ragi Pakko

Adalah ulos yang fungsinya digunakan sebagai selimut dan juga barang bawaan sebagai pengantar yang bawa oleh pengantin wanita.

14. Ulos Ragi Harangan

Adalah ulos yang fungsinya sama dengan ulos ragi pakko

15. Ulos Saimarinjam Sisi

Adalah ulos yang digunakan oleh pihak hasuhutan, ulos ini dikenakan bergandengan dengan ulos pinuncaan

16. Ulos Suri-suri Ganjang

Adalah ulos yang fungsinya dipakai sebagai fashion (busana) pemusik batak, namun sering digunakan untuk mengulosi pengantin oleh pihak parboru kepada putri yang menikah. Biasanya disebut juga dengan ulos gabe-gabe.

17. Ulos Simpar

Adalah ulos yang digunakan sebagai selendang diupacara adat saat manortor maupun menghadiri pesta.

18. Ulos Sibunga Umbasang

Adalah ulos yang fungsinya sama dengan ulos simpar.

19. Ulos Sitolu Toho

Adalah ulos yang digunakan sebagai pengikat kepala (tali-tali) oleh perempuan batak. Dari banyaknya jenis ulos yang ada diatas beberapa memang sudah hampir tidak di produksi lagi bahkan dapat dikatakan hampir punah dari kalangan masyarakat maupun di pasaran.

Berangkat dari beberapa pendapat penelitian terdahulu dan permasalahan pada latar belakang diatas, perlu untuk diadakan kajian (penelitian) mengenai Pengaruh Kreatifitas dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kreatifitas yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Tenun Ulos di Tarutung Ka.Tapanuli Utara.
2. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Pemerintah yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Tenun Ulos di Tarutung Ka.Tapanuli Utara

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kreatifitas yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Tenun Ulos di Tarutung Kab.Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kebijakan Pemerintah yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Tenun Ulos di Tarutung Kab.Tapanuli Utara.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis bagi peneliti dalam hal pengaruh kreativitas dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha Pengrajin Tenun Ulos di Tarutung Kab.Tapanuli Utara..

##### **1.4.2. Bagi Pelaku usaha**

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pertimbangan bagi pihak pelaku usaha yang diteliti.
3. Memberikan informasi tambahan bagi pelaku usaha terhadap pentingnya kreatifitas dan kebijakan pemerintah.
4. Saran untuk meningkatkan kinerja usaha pelaku Usaha

##### **1.4.3. Bagi Pemerintah**

1. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tambahan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang UMKM.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait UMKM.

##### **4.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan UMKM.
2. Menjadi wawasan tambahan dalam memahami tentang kreativitas, kebijakan pemerintah, dan kinerja usaha.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Kreativitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan (daya/cipta) (<http://kbbi.web.id>). Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdaya cipta (*creative thinking*), biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif konsepsi sehari-hari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Setiap orang dapat menciptakan ide, namun tidak semua dapat meneruskan dalam perencanaan yang baik sehingga terwujud menjadi sebuah karya yang nyata mereka yang berhasil mewujudkan ide-ide tersebut hanyalah yang memiliki sikap kreatif. Seseorang dikatakan kreatif jika dia mampu membuktikan dirinya sebagai orang yang memang banyak menghasilkan karya yang relatif baru. Hadiyati (2014:33) menyatakan bahwa atribut orang kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah orisinil dan suka berimajinasi. Menurut Baldacchino dalam Hadiyati (2014:95) kemampuan kreatif seorang wirausaha yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses.

Berdasarkan beberapa teori diatas, secara singkat kreatifitas adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap orang untuk menemukan hal baru.

##### **2.1.2. Dimensi dan Indikator Kreativitas**

Dalam penelitian ini dimensi kreatifitas berdasarkan yang digunakan oleh Hadiyati (2014;33) yaitu memiliki rasa ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, orisinil, da suka berimajinasi. Setiap dimensi kreatifitas yang digunakan terdapat beberpa indikator yang akan memperjelas dimensi

tersebut. Berdasarkan penelitian Hadiyati (2014,) indikator yang digunakan dimensi-dimensi kreatifitas adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu.
  - a. Keingintahuan dalam mencoba produk baru.
  - b. Keinginan mencari informasi yang bermanfaat.
2. Percaya diri/Optimis
  - a. Rasa optimis terhadap produk yang ditawarkan.
  - b. Rasa optimis terhadap kemampuan.
3. Fleksibel
  - a. Tingkat adaptasi terhadap perubahan.
  - b. Menerima terhadap masukan dari luar.
4. Mencari solusi
  - a. Mencari solusi dalam memecahkan masalah.
  - b. Solusi terbaik yang ditetapkan.
5. Imajinasi
  - a. Tingkat imajinasi untuk memajukan usaha.
  - b. Sering menggunakan imajinasi.
6. Berani Beresiko
  - a. Senang terhadap tantangan.
  - b. Menerima kemungkinan terjadi kegagalan.

## **2.2. Kebijakan pemerintah**

Seperti yang tertera dalam Peraturan Presiden tahun 2014, Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Sedangkan Kebijakan ialah pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik

atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu rencana.

### **2.2.1. Indikator-Indikator Kebijakan Pemerintah**

Variabel kebijakan pemerintah menggunakan indikator dari Wahyu & Irawati 2017 yaitu:

- a. Akses permodalan dan pembiayaan  
Contohnya ; bantuan dana Rp. 2,400,000 pada UMKM Tahun 2020
- b. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait  
Contohnya : di Tapanuli utara pembinaan pelaku usaha terkait pengembangan usaha nya melalui dinas terkait seperti Dinas koperasi dan UMKM, Dekranasda
- c. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis  
Contohnya : tidak membuat peraturan yang membuat pelaku usaha sulit untuk menjalankan bisnisnya.
- d. Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi  
Contohnya : memberikan lokasi untuk membuka usaha yang lebih memadai dan informasi yang membangun usaha.

### **2.3. Kinerja Usaha**

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2015). Kinerja usaha adalah sebuah prestasi yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran berfungsi dalam sebuah organisasi ( Ferdinand, 2004 ) dalam (Purwanto, 2017). Menurut (Mulyadi, 2015:328), kinerja perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan dan target sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif yang menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai kehasilannya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous*

*performance* dan dibandingkan dengan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang sudah ditetapkan (Moeheriono 2014). Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Moeheriono, 2014).

Dari berbagai definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan *performance* atau penampilan atau pencapaian kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

### **2.3.1. Dimensi dan Indikator Kinerja Usaha**

Pada hakikatnya, indikator merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami mengenai hasil suatu aktivitas kegiatan penentuan Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan bagian yang sangat penting dalam merancang system pengukuran kinerja pada IKU disajikan serangkaian ukuran yang lebih fokus pada aspek-aspek kinerja organisasi serta lebih mementingkan tentang keberhasilan organisasi pada saat ini dan waktu yang akan datang, pada organisasi yang berorientasi pada *Profit* (organisasi bisnis) dan *non profit* (nirlaba/organisasi sosial), Moeheriono (2014:41-42).

Berlandaskan penelitian terdahulu Mukamora dan Laksana, 2015: 2015 ada tiga indikator yang umumnya digunakan sebagai alat ukur sejauh mana kinerja usaha berorientasi keuntungan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Efisiensi adalah hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa beli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.

- c. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan input, dimana pembelian barang dan jasa dilakukan pada kualitas yang diinginkan dan harga terbaik yang dimungkinkan.

### **2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha**

Penelitian terdahulu Minizu (2010) menyebutkan bahwa faktor- Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek SDM, Aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait.

Menurut Ahmad (2014) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha diantaranya yaitu:

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut.
3. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
4. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan.
5. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
6. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.
7. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi imbalan, promosi dan lainnya.

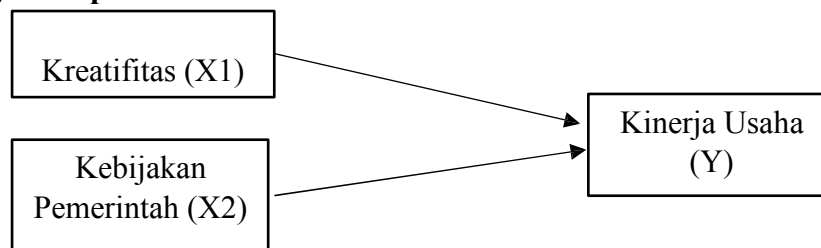
## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penulis	Judul penelitian	Metodologi	Hasil penelitian
1	Louis, Jeremy(2 017)	Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja usaha dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas	Metode Kualitatif	Bahwa orientasi kewirausahaan bukan merupakan variabel mediasi namun memberikan hubungan positif terhadap kinerja usaha dan kreativitas memberikan pengaruh langsung ke kinerja usaha secara positif dan signifikan
2	Sudiarta, Kirya dan Cipta (2014)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM) di Kabupaten Bangli	1. <i>Purposive sampling</i> 2. kuesioner	Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Bangli, (1) faktor internal, dan (2) eksternal faktor. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah internal faktor yang meliputi: akses permodalan, pemasaran, kewirausahaan, sumber daya manusia,

				pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.
3	Kalil, Evant, Aenurohmah(2020)	Dampak kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja ukm di kota semarang	metode kuantitatif, Pendekatan <i>purposive sampling</i> , 100 responden	Bahwa kreativitas dan inovasi produk secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di kota Semarang
4	Suriyanti dan Binangkit (2019)	Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru)	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> ,	Bahwa peran kebijakan pemerintah signifikan terhadap kinerja usaha tanpa melalui Mediasi. Tetapi jika melalui mediasi strategi bisnis peran kebijakan pemerintah tidak berpengaruh

### 2.5. kerangka berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### **2.5.1. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM.**

Kebijakan pemerintah adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Pertumbuhan usaha kecil adalah keadaan ekonomi, pajak, peraturan dan hukum. Seperti diketahui, bahwa lingkungan bisnis selalu berubah, terutama memasuki era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Perubahan itu ditandai dengan perubahan lingkungan yang cepat dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menuntut kepekaan perusahaan dalam menghadapinya dengan perumusan strategi yang tepat serta bantuan dari pemerintah dalam membuat kebijakan (Pillay, 2016) dalam Suriyanti & Binangkit (2019).

Dalam hal kebijakan pemerintah, khusus pemerintah daerah agar membuat peraturan yang meringankan para pengusaha serta lebih aktif dalam membina para pengusaha agar mereka mampu bersaing dan tentunya mampu meningkatkan ekonomi mereka. Langkah yang diambil adalah memberikan pelatihan atau training bagi para pengusaha yang memiliki kompeten untuk meningkatkan usahanya, Suriyanti & Binangkit (2019)

Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, menurut penelitian Munizu (2010), menyatakan faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek Kebijakan Pemerintah, aspek Sosial Budaya dan Ekonomi, dan aspek Peranan Lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

### **2.5.2. Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja UMKM**

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (*creative thinking*) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Setiap orang dapat menciptakan ide, namun tidak semuanya dapat meneruskan dalam perencanaan yang baik hingga terwujud menjadi sebuah karya yang nyata.



Mereka yang berhasil mewujudkan ide-ide tersebut hanyalah yang memiliki sikap kreatif. Seseorang dikatakan kreatif jika dia mampu membuktikan dirinya sebagai orang yang memang banyak menghasilkan karya yang relatif baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luis dan Jeremy pada tahun (2017) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap kinerja usaha.

## **2.6. Hipotesis**

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran diatas dan didukung oleh teori-teori maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara yaitu:

1. Kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif (*Descriptive research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kab Tapanuli Utara. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung Februari 2021 sampai selesai.

#### **3.3. Populasi, Sampel, Teknik Sampling**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli utara yang berjumlah 2418 orang dari data Dinas Koperasi Dan UKM Tapanuli Utara

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015). Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*Maximum Likelihood Estimation*) besar sampel yang

disarankan adalah antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50. Dalam penelitian ini penentuan responden ini ditentukan berdasarkan model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (Solimun 2002) dalam penelitian empiris (sitinjak 2017), Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Dengan sampel tersebut sudah bisa mewakili dari jumlah populasi.

### **3.3.3. Teknik Sampling**

Yang menjadi sampel pada penelitian ini, menggunakan tehnik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. UMKM Tenun Ulos yang berada di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara
- b. UMKM Tenun Ulos sudah terdaftar tahun 2020 pada Dinas Koperasi dan UKM Tapanuli Utara
- c. UMKM Tenun Ulos sudah beroperasi minimal 1 tahun karena untuk mengukur kinerja usaha idealnya tahunan, dalam hal ini minimal 1 tahun adalah waktu ideal yang dipergunakan untuk mengukur kinerja usaha.

## **3.4. Jenis Data Penelitian**

### **3.4.1. Data primer**

Sumber dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah Pemilik UMKM Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan berbagai data atau dokumen yang digunakan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian dapat diperoleh dari, buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel atau topik masalah yang diteliti Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Utara dan Lembaga terkait.

### **3.5. Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Teknik Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan. Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan atas kegiatan wirausaha yang ada di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli utara.

#### **3.5.2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan ditujukan kepada para pelaku UMKM Tenun Ulos yang ada di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

Bagian pertama kuesioner, responden mengisi identitas diri yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur responden, pangsa pasar, pemilik, umur perusahaan, responden mengisi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pertanyaan yang menyangkut variabel Kreatifitas, Kebijakan Pemerintah dan Kinerja UMKM, kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan kembali kepada responden.

### **3.6. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, Widoyoko (2012) mengatakan dengan adanya skala netral mengakibatkan responden memilih alternatif netral karena dianggap sebagai pilihan yang aman dalam memilih jawaban. Untuk mendapatkan sikap responden yang lebih akurat maka peneliti menggunakan skala genap merupakan skala pengukuran dengan skala enam ordinal agar pilihan lebih luas

seperti : sangat rendah (1), rendah (2) cenderung rendah (3), cenderung tinggi (4), tinggi (5), sangat tinggi (6). Berikut adalah ukuran dari setiap skor.

**Tabel 3.1**  
**Skala Enam**

<b>KREATIVITAS</b>	Score
Sangat tinggi	6
Tinggi	5
Cenderung tinggi	4
Cenderung rendah	3
Rendah	2
Sangat rendah	1
<b>KEBIJAKAN PEMERINTAH</b>	
Sangat sering	6
Sering	5
Cenderung sering	4
Cenderung sekali	3
Sekali	2
Tidak pernah	1
<b>KINERJA USAHA</b>	
≥100%	6
(80-99)%	5
(60-79)%	4
(40-59)%	3
(20-39)%	2
< 20%	1

### 3.7. Defenisi Variabel dan Indikator Penelitian

Defenisi operasional dan variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel dan konsep variabel</b>	<b>Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
<b>Kreativitas (X1)</b> Kreatifitas adalah kemampuan kreatif seseorang yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. (hadayati 2014:33)	Dioperasionalisasikan sebagai penilaian pemilik UMKM pada level Organisasi selama 1 tahun terakhir terkait kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan menghasilkan ide baru. (Kumar , et. Al.,1991)	1. Tingkat keingin tahuan tinggi 2. Tingkat percaya diri pengrajin tinggi 3. Tingkat fleksibel tinggi 4. Tingkat mencari solusi tinggi 5. Tingkat imajinasi untuk memajukan usaha tinggi 6. Tingkat kesiapan pengambilan resiko tinggi	<b>Skala Ordinal</b>
<b>Kebijakan Pemerintah (X2)</b> Seperti yang tertera dalam Peraturan Presiden tahun 2014, Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang	Diopersionalisasikan sebagai penilaian Pemilik UMKM pada level organisasi selama 1 tahun terakhir terkait seberapa besar dukungan kebijakan pemerintah dalam memberdayaan, mendampingi, memberikan bantuan	1. Akses permodalan dan pembiayaan 2. Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait 3. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis Penyiapan lokasi usaha	<b>Skala Ordinal</b>

<p>kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>	<p>kesejahteraan dan pengembangan pemilik UMKM tenun ulos.</p>		
<p><b>Kinerja usaha ( Y )</b> Kinerja usaha berkaitan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang dan kemampuan manajer dalam mengatasi hambatan manajemen. (purwaningsih dan kusuma,2015:10)</p>	<p>Kinerja usaha dioperasionalisasikan sebagai penilaian pemilik UMKM mengenai tingkat pencapaian Tujuan dalam kurun waktu satu tahun terakhir pada level organisasi (usahanya) yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dan akan ditempuh sebelumnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat efektivitas</li> <li>2. Tingkat efisiensi</li> <li>3. Tingkat ekonomis usaha.</li> </ol>	<p><b>Sakla Ordinal</b></p>

### **3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.8.1. Uji validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS For Windows dengan teknik pengujian bivariate person (produk momen pearson) dengan kriteria menurut (Sekaran, 2006) dalam (Kuncoro 2013) sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid.

#### **3.8.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pengukuran dilakukan dengan SPSS *for Windows* dengan uji statistik *Cronbach alpha* dengan kriteria menurut (Sekaran, 2006) dalam (Kuncoro, 2013) :

- a. Jika  $r_{alpha} > 0,60$  maka dinyatakan reliabel.
- b. Jika  $r_{alpha} < 0,60$  maka dinyatakan tidak reliabel.

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas erutjuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distriusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas dapat dialkukan dengan pengujian Grafik *Normality Probability Plot* adalah membandingkan distribusi normal data



yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (hypothetical distribution). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.9.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan prediksi variabel dependen dengan residunya (Ghozali, 2016).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, ( Bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan nya telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### **3.9.3. Uji Multikolinieritas**

Analisis regresi berganda dalam sebuah penelitian digunakan untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Gozali, 2016).

### **3.10. Metode Analisis Data**

#### **3.10.1. Metode Analisis regresi Linear Berganda**

Metode analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Didalam menganalisis data ini penulis menggunakan bantuan *SPSS for Windows*. Adapun persamaaan regresinya adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.$$

Dimana :

$Y$  = Kinerja Usaha

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Kreatifitas

$X_2$  = Kebijakan Pemerintah

$b_1$  = Koefisien Regresi Kreatifitas

$b_2$  = Koefisien Regresi Kebijakan Pemerintah

$e$  = Standar error

#### **3.10.2. Uji Parsial (Uji-t)**

Analisis ini juga untuk menjawab uji hipotesis secara parsial atau uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat secara parsial. Signifikan pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Ghozali 2016).

Rumusan Hipotesis :

1. Kreativitas

$H_0 : b_1 \neq 0$  : artinya kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun ulos di Kecamatan Tarutung.

$H_0 : b_1 = 0$  : artinya kreativitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung.

2. Kebijakan Pemerintah

$H_1 : b_2 \neq 0$  : artinya kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun ulos di Kecamatan Tarutung.

$H_1 : b_2 = 0$  : artinya Kebijakan Pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun Ulos di Kecamatan Tarutung

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. Jika signifikan  $> \alpha = 0.05$  dimana  $\alpha$  merupakan esarnya kesalahn yang ditolerir didalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika signifikan  $> \alpha = 0.05$  dimana  $\alpha$  merupakan esarnya kesalahn yang ditolerir didalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.10.3. Uji Simultan ( Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui Variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Gozali 2016). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

Rumusan Hipotesis :

1.  $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$  : berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun ulos di Kecamatan Tarutung.

2.  $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  : berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun ulos di Kecamatan Tarutung.

Kriteria pengambilan Keputusan :

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan ) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan, artinya secara bersama-sama (simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

#### **3.10.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui varian dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati nol berarti variabel bebas berpengaruh kecil terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows*.